



## Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Menanamkan Karakter Religius Masyarakat di Desa Kesaud Kota Serang

Asiah<sup>1</sup>, Dhana Risya Aulia<sup>2</sup>, Juedi<sup>3</sup>, Muhammad Nuriya Arsy Hannan<sup>4</sup>, Nanda Ibrahim<sup>5</sup>, Sari Natasya<sup>6</sup>, Sobriyah<sup>7\*</sup>, Silfia<sup>8</sup>

<sup>1-8</sup> Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Alamat: Jalan Raya Palka No.Km.3, Sindangsari, Kec. Pabuaran, Kota Serang, Banten 42163

Korespondensi Penulis : [Sobriyah91@gmail.com](mailto:Sobriyah91@gmail.com)\*

**Abstract.** *This article discusses the implementation of religious activities in instilling religious character in Kesaud Village, Serang City. Religious character consists of attitudes, motivations, and skills that are influenced by religious values and teachings. Through activities such as recitation, congregational prayers, and reading dalail khoirat, the community is invited to increase faith and form behaviors that reflect religious teachings. However, there are several obstacles in the implementation of these activities, such as the lack of educators and budget limitations. This has resulted in a decline in community participation in religious activities. To overcome these challenges, changes in the management of the organization and the mindset of the community are needed. This article also highlights the importance of youth organizations, such as RISMA, in attracting people to participate in religious activities. Thus, it is hoped that religious characters can be well embedded in the daily lives of the people of Kesaud Village.*

**Keywords:** *Religious character, Religious activities*

**Abstrak.** *Artikel ini membahas implementasi kegiatan keagamaan dalam menanamkan karakter religius di Desa Kesaud, Kota Serang. Karakter religius terdiri dari sikap, motivasi, dan keterampilan yang dipengaruhi oleh nilai-nilai dan ajaran agama. Melalui kegiatan seperti pengajian, sholat berjamaah, dan membaca dalail khoirat, masyarakat diajak untuk meningkatkan keimanan dan membentuk perilaku yang mencerminkan ajaran agama. Namun, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ini, seperti kurangnya tenaga pendidik dan keterbatasan anggaran. Hal ini mengakibatkan penurunan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan perubahan dalam pengelolaan organisasi dan pola pikir masyarakat. Artikel ini juga menyoroti pentingnya organisasi kepemudaan, seperti RISMA, dalam menarik perhatian masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Dengan demikian, diharapkan karakter religius dapat tertanam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kampung Kesaud*

**Kata kunci:** Karakter Religius, Kegiatan Keagamaan

### 1. LATAR BELAKANG

Karakter religius merupakan perilaku atau nilai moral yang mencerminkan penghayatan seseorang berdasarkan ajaran agama. Di Indonesia sendiri yang mempunyai beragam agama dan kepercayaan, karakter religius ini memiliki peran yang sangat penting agar dapat menjaga kerukunan dan keharmonisan antar masyarakat serta menumbuhkan sikap saling toleransi dengan masyarakat yang beragama lain. Dalam hal ini, karakter tersebut mencakup aspek-aspek seperti berbuat baik, berfikir kritis, dan berperilaku jujur, serta bertanggungjawab. Seseorang yang memiliki karakter religius didalam dirinya, akan menerapkan ajaran agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya karakter religius ini, diharapkan agar kita dapat menjadi warga negara yang patuh terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta dapat saling menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan yang ada.

Namun, dengan perkembangan zaman yang semakin canggih ini, ada beberapa masyarakat yang cenderung menyepelekan karakter religius ini. Di tambah dengan penggunaan teknologi yang kurang bijak menjadikan masyarakat semakin berani dalam meremehkan karakter religius tersebut. Akibatnya, banyak terjadi konflik – konflik sosial di masyarakat. Salah satu contohnya adalah kasus penistaan agama yang pernah terjadi di Kota Serang, dimana pelaku tersebut menyebarkan video – video yang berisi pelecehan agama melalui aplikasi telegram. Dari kasus tersebut dapat diambil sebuah pembelajaran bahwasanya karakter religius memiliki peran yang sangat penting, karena dengan memiliki karakter religius yang kuat, kita dapat terhindar dari perilaku yang merugikan. Untuk menghindari agar tindakan seperti yang terjadi pada kasus tersebut tidak terjadi, maka diperlukan sebuah strategi untuk menanamkan karakter religius kepada masyarakat, salah satunya adalah dengan melalui kegiatan keagamaan

Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan, di Desa Kesud sendiri organisasi RISMA (Remaja Islam Masjid) ini merupakan salah satu organisasi yang aktif dalam mengadakan kegiatan keagamaan untuk membina dan menanamkan karakter religius masyarakat, khususnya kepada para remaja. Kegiatan keagamaan seperti sekolah agama, pengajian bersama, dan dalailan qoirat merupakan program dari RISMA di Kampung Kesaud yang menjadi wadah untuk menunjang pembinaan moral dan spiritual masyarakat

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sabar Narimo dan Muhtar Sanusi (2020) mengatakan bahwa karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang taat dalam melaksanakan ajaran agama yang merupakan pokok pangkal terwujudnya kehidupan yang damai. Secara keseluruhan karakter religius ini mencerminkan integrasi antara keyakinan agama dan perilaku sehari-hari, yang mana dua hal tersebut memiliki fungsi sebagai landasan moral dalam menjalani kehidupan. Dengan demikian karakter religius tersebut tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Adapun menurut Paryinto dan Afriva (2011) Indikator dalam konteks ini mencakup iman dan takwa, pengendalian diri, kesabaran, disiplin, kerja keras dan ketekunan, tanggungjawab dan kejujuran, membela kebenaran, kepatuhan, kesopanan dan kesantunan, ketaatan pada peraturan, loyalitas, sikap demokratis, kebersamaan, musyawarah dan gotong royong, toleransi, kedamaian, anti kekerasan, serta sikap hemat dan konsisten. Pembentukan karakter religius ini dapat dilakukan dengan pendidikan karakter yang berbais nilai-nilai agama agar dapat menanamkan akhlak mulia pada masyarakat. Namun, sering

kali muncul berbagai tantangan yang mempengaruhi keberlanjutan dan efektifitas dalam melaksanakan kegiatan keagamaan ini. Mulai dari teknologi, perubahan gaya hidup, dan dinamika sosial modern. Hal tersebutlah yang menyebabkan penurunan dan partisipasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Oleh karena itu, sangat diperlukan sebuah organisasi kepemudaan yang dapat menarik perhatian masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Dalam hal ini, di Kampung Kesaud sendiri terdapat organisasi RISMA yang sering kali mengadakan berbagai kegiatan keagamaan untuk menenangkan nilai – nilai religius dikalangan masyarakat setempat, khususnya para remaja.

### **3. METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, kami menggunakan metode pendekatan kualitatif untuk memahami bagaimana peran organisasi RISMA dalam menanamkan karakter religius masyarakat melalui kegiatan keagamaan di Desa Kesaud. Adapun dalam proses pengumpulan data untuk penelitian ini, kami melakukan beberapa metode, yaitu :

#### **1. Wawancara Mendalam**

Kami melakukan wawancara dengan ketua RISMA dan RT setempat untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan kegiatan keagamaan di Desa tersebut serta hambatan yang terjadi saat melaksanakan kegiatan tersebut.

#### **2. Observasi Langsung**

Kami melakukan observasi langsung dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh RISMA di Desa Kesaud. Hal ini bertujuan agar kami dapat melihat secara langsung bagaimana kegiatan keagamaan tersebut dilaksanakan dan partisipasi masyarakat saat mengikuti kegiatan tersebut.

#### **3. Studi Literasi**

Untuk menambah informasi lainnya, kami juga melakukan studi literasi dengan membaca jurnal, artikel, buku dan sumber – sumber lainnya.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Menanamkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Desa Kesaud**

Pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan ini merupakan sebuah strategi yang cukup efektif untuk menanamkan nilai – nilai moral dan sikap religius dalam masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat itu sendiri, seringkali terdapat organisasi – organisasi kepemudaan yang aktif dalam mengadakan berbagai kegiatan kemasyarakatan, salah satunya adalah organisasi RISMA. RISMA (Remaja Islam Masjid) merupakan salah

satu organisasi kepemudaan yang ada dilingkungan masyarakat dan lebih berfokus pada kegiatan keagamaan.

Anggota RISMA itu sendiri biasanya terdiri dari para remaja dan mahasiswa yang berada dibawah pengawasan takmir masjid. Selain sebagai sarana untuk penanaman karakter religius, RISMA ini juga bisa menjadi wadah untuk membangun relasi, memperluas jaringan pertemanan dan melatih kemampuan kepemimpinan dan komunikasi dengan orang lain. Salah satu organisasi RISMA yang sering mengadakan kegiatan keagamaan adalah organisasi RISMA yang ada di Desa Kesaud. Organisasi RISMA di Desa Kesaud ini seringkali mengadakan berbagai kegiatan keagamaan, seperti sekolah agama, pengajian bersama dan juga dalailan qoirat. Selain kegiatan keagamaan tersebut, RISMA di Desa Kesaud juga seringkali berkolaborasi dengan organisasi kepemudaan lainnya saat mengadakan kegiatan sosial seperti gotong royong dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

### **Sekolah Agama**

Sekolah agama merupakan salah satu program yang telah dirancang oleh RISMA di Desa Kesaud. Program ini merupakan bentuk pendidikan nonformal yang secara khusus dirancang untuk anak – anak di Desa tersebut. Sekolah agama ini biasanya diadakan setelah Dzuhur sekitar jam 14.00 – 17.00 WIB dan dihadiri kurang lebih sekitar 30 anak – anak. Di sekolah agama ini, anak – anak akan diberikan materi – materi keagamaan seperti Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Bahasa Arab, Sejarah Islam dan juga Praktek Ibadah. Dalam proses pembelajaran disekolah agama ini, biasanya ustadz/ustadzah akan menjelaskan materi yang sudah disiapkan kemudian anak – anak akan mendengarkan dan mencatat materi – materi tersebut. Selain itu, di sekolah agama ini juga anak – anak akan diberikan bimbingan untuk dapat menghafal kitab – kitab tertentu.

Dengan adanya program ini, anak – anak tidak hanya diajarkan mengenai materi – materi keagamaan saja, tetapi juga dilatih untuk dapat mengimplemntasikan nilai – nilai moral seperti berperilaku jujur, sabar, saling menolong dan membantu teman serta saling menghormati orang lain melalui pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan sehari - hari. Selain itu, anak – anak akan mempraktekkan bagaimana tata cara sholat dan berpuasa yang benar serta membaca do'a sebelum memulai kegiatan seperti yang sudah diajarkan oleh ustadz/ustadzah disekolah agama tersebut. Dengan demikian, program sekolah agama ini tidak hanya menjadi sarana pendidikan agama saja, tetapi juga menjadi wadah dalam membentuk dan menanamkan nilai – nilai religius anak – anak di Desa Kesaud, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi generasi muda yang bermoral tinggi, religius dan juga dapat berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

### **Pengajian Bersama**

Pengajian bersama merupakan suatu kegiatan yang diadakan untuk lebih meningkatkan pemahaman terkait agama dan keimanan serta memperkuat ukhuwah islamiyah antar sesama masyarakat. Kegiatan ini biasanya terdiri dari beberapa acara, seperti kegiatan ceramah oleh ustadz atau ulama dan membaca Al-Qur'an bersama. Selain mendapatkan pemahaman tentang agama, dengan adanya pengajian bersama ini juga diharapkan agar masyarakat dapat saling mempererat solidaritas dan rasa persaudaraan antar sesama. Selain untuk para orang dewasa, di Desa Kesaud juga terdapat pengajian bersama yang diadakan untuk para remaja. Kegiatan pengajian tersebut biasanya dilaksanakan setiap malam Kamis sehabis sholat Isya'. Kegiatan pengajian ini bertujuan agar para remaja dapat menemukan jati diri mereka dengan melalui pemenuhan kebutuhan emosional dan spiritual. Selain itu, melalui pengajian bersama ini, para remaja akan diberikan kesempatan untuk ikut berdiskusi mengenai isu – isu yang relevan dengan kehidupan mereka.

Melalui kegiatan pengajian tersebut, para remaja di Desa Kesaud tidak hanya memiliki landasan keimanan yang kuat, tetapi juga memiliki kesadaran yang tinggi untuk saling menghargai perbedaan, membantu sesama teman, berperilaku jujur dalam mengerjakan sesuatu serta berani dalam menyampaikan pendapat didepan umum. Dengan pemahaman agama yang kuat, melalui pengajian bersama ini para remaja di Desa Kesaud dapat menjadi generasi muda yang tidak hanya kuat secara spiritual, taetapi jig amemiliki kecerdasan emosional dan sosial yang baik. Mereka tidak hanya manjadi orang yang beriman, tetapi juga dapat ikut berkontribusi aktif dalam masyarakat.

### **Dalailan Khoirat**

Dalailan khoirat ini merupakan kegiatan membaca sebuah kitab dalail yang didalamnya berisi asmaul husna dan kumpulan sholawat Nabi. Kegiatan membaca dalail khoirat ini dilakukan agar dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa cinta kita terhadap Rasulullah SAW. Sehingga kita dapat meneladani perilaku dan akhlak beliau dalam kehidupan sehari – hari. Di Desa Kesaud sendiri, kegiatan membaca dalail khoirat ini dilakukan setiap malam Sabtu setelah Isya'. Dengan adanya kegiatan ini, kita dapat belajar untuk menjadi pribadi yang lebih sabar, tenang dan tawakal kepada Allah. Selain itu, melalui kegiatan ini, kita dapat meningkatkan keimanan dan tetap istiqomah dalam menjalankan ajaran Allah SWT. Selain memperdalam rasa cinta kepada Rasulullah SAW, melalui kegiatan ini juga masyarakat di Desa Kesaud mampu memiliki rasa empati yang tinggi terhadap sesama, memperkuat rasa persaudaraan dan solidaritas diantara masyarakat .

## **Hambatan Dalam Menanamkan Karakter Religius Masyarakat Melalui Kegiatan Keagamaan di Kampung Kesadu**

### **Faktor Internal**

Dalam upaya untuk menanamkan karakter religious, di Desa Kesaud mengalami beberapa hambatan. Salah satu hambatan utamanya berupa kurangnya tenaga pendidik dan keterbatasan anggaran biaya untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Kurangnya Tenaga pendidik ini terjadi karena beberapa hal, diantaranya tenaga pendidik yang sebelumnya mengajar di sekolah agama tersebut telah meninggal dunia, dan beberapa tenaga pendidik lainnya telah menika dan mereka tidak lagi memiliki waktu yang cukup untuk melanjutkan aktivitas mengajar.

### **Faktor Eksternal**

Selain terbatasnya jumlah tenaga pendidik, keterbatasan anggaran biaya juga menjadi masalah yang krusial karena mencakup pengadaan perlengkapan kegiatan pembelajaran seperti papan tulis, kapur tulis, dan buku panduan belajar. Hal inilah yang dapat menghambat proses kegiatan pembelajaran di sekolah agama tersebut.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan sebuah perubahan mendasar mengelola pola pikir dan pola kepengurusan organisasi. Perubahan ini sangat penting untuk dilakukan agar organisasi tersebut mampu bertahan dari berbagai macam masalah yang terjadi dan bisa terus tumbuh menuju perbaikan ke arah yang ideal dan lebih baik terutama dalam hal pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan yang di laksanakan oleh organisasi RISMA ini.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang berlandaskan ajaran agama. Adanya penanaman karakter riligiuis ini sangat penting untuk menjaga kerukunan dan toleransi antarumat beragama di Indonesia. Namun dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih, seringkali membuat masyarakat mengabaikan nilai-nilai ini, yang akhirnya menyebabkan terjadinyackonflik sosial, seperti kasus penistaan agama di Kota Serang. Oleh karena itu, penanaman karakter keagamaan melalui kegiatan keagamaan ini sangat diperlukan untuk membangun Masyarakat agar saling menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan, serta mencegah perilaku merugikan di masa depan. Pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan, seperti yang dilakukan oleh organisasi RISMA di Desa Kesaud, terbukti efektif dalam menanamkan nilai moral dan sikap religius pada masyarakat. RISMA tidak hanya fokus pada kegiatan keagamaan, seperti pengajian dan sekolah agama, tetapi juga

berkolaborasi dengan organisasi lain dalam kegiatan sosial. Kegiatan ini berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat hubungan antarwarga, membangun kepemimpinan, dan memperluas jaringan pertemanan, sehingga mendukung terciptanya masyarakat yang harmonis dan saling menghormati. Program sekolah agama yang diadakan oleh RISMA di Desa Kesaud ini merupakan pendidikan nonformal yang memberikan materi keagamaan kepada anak-anak setiap hari. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman agama dan karakter religius, termasuk sikap jujur dan saling menghormati. Selain itu, pengajian bersama dan dalailan khoirat juga diadakan untuk meningkatkan keimanan dan solidaritas masyarakat. Namun hambatan seperti kurangnya tenaga pendidik dan keterbatasan anggaran menjadi tantangan dalam pelaksanaan program ini. Perubahan dalam organisasi pengelolaan diperlukan agar kegiatan keagamaan dapat terus berkembang dan efektif dalam menanamkan karakter keagamaan.

Saran dan Solusi dalam meningkatkan karakter Religius pada Masyarakat, di Desa Kesaud dengan cara mengadakan pelatihan bagi pemuda-pemudi di kampung yang berminat untuk menjadi tenaga pendidik. Ini bisa dilakukan dengan menghubungkan lembaga pendidikan atau organisasi keagamaan yang memiliki program pelatihan guru. Mendorong masyarakat di Desa Kesaud untuk berpartisipasi sebagai relawan dalam kegiatan pendidikan. Ini bisa melibatkan orang tua, tokoh masyarakat, atau alumni sekolah agama yang bersedia membagikan ilmu mereka. Pendidikan kepemimpinan ini juga harus mengadakan pelatihan kepemimpinan bagi pengurus organisasi RISMA agar mereka dapat mengelola organisasi dengan lebih baik dan responsive terhadap tantangan yang ada. Inovasi dalam pengelolaan organisasi untuk mendorong pengurus untuk berpikir kreatif dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi, termasuk dalam hal pengelolaan sumber daya dan kegiatan. Terkait masalah anggaran yang terjadi di sekolah agama tersebut dapat diatasi dengan cara kegiatan penggalangan dana, mengadakan kegiatan seperti bazar, konser amal, atau acara komunitas lainnya untuk mengumpulkan dana yang dapat digunakan untuk membelperalatan belajar dan mendukung kegiatan pendidikan. *Sponsorship* dan Donasi, mencari sponsor dari perusahaan lokal atau meminta donasi dari masyarakat yang peduli terhadap pendidikan di kampung. Melakukan evaluasi terhadap program RISMA yang telah dilaksanakan untuk mengetahui efektivitasnya dan melakukan perbaikan jika diperlukan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afita Sari, A., Shoviy Ajeng, A. M., Ivani Istina, G. P., Farhan, M., & Ikmal, H. (n.d.). Pengembangan karakter religius siswa melalui sekolah berbasis pesantren di MA Ma'arif 7 Banjarwati. *Jurnal Kajian Islam Al Kamal*, 2.
- Ahsanul Khaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Akhyar, U., Y. H. Tampan, K., & Sutrawati, E. (n.d.). Implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius anak. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2). <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.363>
- Amri, K., Hidayati, W., & Nur Arifah, M. (2021). Pemberdayaan remaja Islam masjid (RISMA) dalam membentuk kualitas hidup Islami RISMA Dusun Pucanganom A. At-Thullab: *Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 2(1), 211–222. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol2.iss1.art1>
- Astuti, H. K. (2022). Penanaman nilai-nilai ibadah di madrasah ibtidaiyah dalam membentuk karakter religius. *Mumtaz*, 1(2), 61–70.
- JIPSI\_Shelly+Fitri+Afifah\_Jurnal\_2022. (n.d.).
- Marzuki, M. H., & Imron, A. (2023). Strategi pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan. *Prosiding dan Seminar Nasional Pascasarjana UIT Lirboyo Kediri*, 2(January), 978–979.
- Mayang, I., Badry, S., Rahman, R., & Padang, U. N. (n.d.). Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*. <http://annuha.ppj.unp.ac.id>
- Narimo, S. (2020). Budaya mengintegrasikan karakter religius dalam kegiatan sekolah dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 32(2), 13–27. <https://doi.org/10.23917/varidika.v32i2.12866>
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan aktivitas keagamaan. *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55–66. <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>
- Nurcahyawati, E., Sunu, C., & Apipudin, W. (n.d.). Implementasi nilai religius pada sila pertama untuk ketahanan nasional yang unggul. *Jurnal Jagaddhita*. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/jagaddhita>
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310–7316. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481>
- Rahmawati, N. R., Oktaviani, V. D., Wati, D. E., Nursaniah, S. S. J., Anggraeni, E., & Firmansyah, M. I. (2021). Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 535. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>



Santy Andrianie, O., Laelatul Arofah, M. P., & Restu Dwi Ariyanto, M. P. (n.d.). Karakter religius: Sebuah tantangan dalam menciptakan media pendidikan karakter. [www.google.com](http://www.google.com)

STRATEGI REMAJA MASJID DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN ILMU AGAMA ISLAM PADA MASYARAKAT DI MASJID ISTIQOMAH, TEGAL SARI MANDALA III, KECAMATAN MEDAN DENAI, KOTA MEDAN. (2024). *Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7.